

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH
(Studi Kasus Tahun 2010-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

**Rena Wati
NIM. 4032017090**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M / 1444 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH (studi kasus tahun 2010-2019)**

Oleh:

**RENA WATI
NIM 4032017090**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah
Langsa, 20 Maret 2022

Pembimbing I



Muhammad Dayyan, M.Ec
NIDIN.2008087704

Pembimbing II



Zefri Maulana, M.Si
NIP.19861001 201903 1 006

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



M. Yahya, S.E., M.Si., M.M
NIP. 19651231 199905 1 001

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Infalsi, Suku Bunga Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah (Study Kasus Tahun 2010-2019)”. Atas nama Rena Wati, Nim 4032017090. Program studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 18 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 18 Agustus 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Langsa

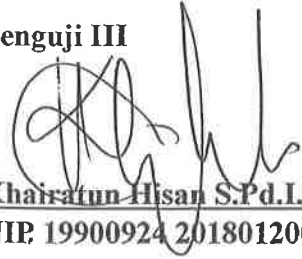
Penguji I


Muhammad Dayyan M.Ec
NIDIN.2008087704

Penguji II


Zefri Maulana M.Si
NIP. 19861001 201903 1006


Penguji III


Khairatun Hisan S.Pd.I.S.E.M.Sc
NIP. 19900924 2018012002

Penguji IV


Safwandi M.Mat
NIP. 19860615 2019031015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Prof. Dr. Iskandar, M.CL
NIP. 19650616 199503002

MOTO HIDUP

Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen dalam hidup, berpetualanglah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi makro ekonomi yang meliputi tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar Rupiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel berdasarkan data time series triwulan periode 2010-2019 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sebanyak 10 sampel. Penelitian ini dilakukan pada Bank Indonesia karena Bank Indonesia memiliki tujuan tunggal yakni mencapai dan memelihara kestabilan nilai. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap nilai tukar Rupiah dengan F hitung $1.482 > 4.76$ F tabel. Sedangkan hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial signifikan terhadap nilai tukar Rupiah.

Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Nilai Tukar Rupiah.

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of macroeconomic conditions which include inflation rates, interest rates, and economic growth on the rupiah exchange rate. The type of research used is a quantitative approach research. Determination of the sample is based on time series data for the quarter 2010-2019 period using the purposive sampling method, which is as many as 10 samples. This research was conducted at Bank Indonesia because Bank Indonesia has a single goal, namely to achieve and maintain value stability. This research uses multiple linear regression analysis method. Simultaneous test results (*f* test), shows that the inflation rate, interest rate, and economic growth have no simultaneous (together) against the rupiah exchange rate with *F* count $1.482 > 4.76$ *F* table. While the results of the partial test (*t* test), shows that the variables of inflation, interest rates, and economic growth a partially significant effect on the rupiah exchange rate.*

Keywords : Inflation, Interest Rate, Economic Growth, and Exchange Rate.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rena Wati
Nim : 4032017090
Tempat/tgl.Lahir : Pining, 25 Juni 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Pining, Kecamatan Pining

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH TAHUN 2010-2019 “** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 21 Maret 2022 yang
membuat pernyataan



Rena Wati

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, karena masih diberikan kesehatan dan keselamatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah (Studi Kasus Tahun 2010-2019)”** Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa guna mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Dalam proses penulisan sampai terselesainya skripsi ini, tentunya banyak pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Prof. Dr. Iskandar, M.CL. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak M. Yahya, S.E., M.Si., M.M. selaku ketua jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Muhammad Dayyan, M.Ec selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing, ajaran, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Zefri Maulana, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta solusi dalam penyusunan skripsi ini

6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.
7. Kepada keluarga saya, Bapak Ismail, Ibu Seri Minta, kakak Renim Bunge, S.Pd, dan adik-adik saya Firman dan Farhan. Yang selalu mendukung mendoakan serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman seangkatan, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritikan saran serta masukan guna penulisan penelitian yang lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya khususnya bidang Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 22 Maret 2022

Peneliti

Rena Wati
NIM 4032017090

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Perumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
1.7. Penjelasan Istilah	9
1.8. Sistematika Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Nilai Tukar Rupiah	12
2.1.1 Pengertian Nilai Tukar Rupiah.....	12
2.1.2 Teori Kurs.....	14
2.1.3 Sistem Kurs	15
2.1.4 Nilai Tukar Rupiah (Kurs)	16
2.1.5 Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar.....	17
2.1.6 Tingkat Suku Bunga	20
2.1.7 Nilai Tukar Dalam Perspektif Ekonomi Islam	21
2.2 Inflasi	22
2.2.1 Pengertian Inflasi	22
2.2.2 Teori Inflasi	24

2.2.3 Jenis-Jenis Inflasi	25
2.2.4 Tingkat Inflasi.....	27
2.2.5 Inflasi Berdasarkan Sumber Penyebab Kenaikan Harga	28
2.2.6 Cara Mengatasi Inflasi	29
2.2.7 Indikator Inflasi.....	29
2.2.8 HubunganInflasi dan Nilai Tukar Rupiah	30
2.2.9 Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam	31
2.2.10 Dampak Inflasi.....	33
2.3 Suku Bunga.	34
2.3.1 Pengertian Suku Bunga.....	34
2.3.2 Suku Bunga Dalam Pandangan Islam	38
2.3.3 Hubungan Suku Bunga dan Nilai Tukar	39
2.4 Pertumbuhan Ekonomi.....	40
2.4.1 PengertianPertumbuhan Ekonomi.....	40
2.4.2 Variabel yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	41
2.4.3 HubunganPertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah..	44
2.4.4 Hubungan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah	45
2.4.5 Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.....	45
2.4.6 Pertumbuhan Ekonomi yang Tak Stabil.....	46
2.5 Penelitian Terdahulu	47
2.6 Kerangka Teori.....	50
2.7 Hipotesis.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1. Pendekatan Penelitian.....	52
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
3.3. Jenis dan Sumber Data	52
3.4. Populasi dan Sampel.....	53
3.4.1. Populasi	53
3.4.2. Sampel	53
3.5. Teknik Pengumpulan Data	54
3.6. Defenisi Operasional	54

3.7. Teknik Analisis Data	56
3.7.1. Uji Normalitas.....	57
3.7.2. Uji Multikolinearitas	58
3.7.3. Uji Autokorelasi	58
3.7.4. Uji T (Uji Parsial).....	58
3.7.5. Uji F (Uji Simultan)	59
3.7.6. Uji R (Uji Determinasi).....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	61
4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	61
4.2. Deskripsi Data Penelitian	63
4.2.1. Analisis Data	63
4.2.2. Uji Normalitas	64
4.2.3. Uji Multikolinearitas	65
4.2.4. Uji Autokorelasi	66
4.2.5. Uji T (Uji Parsial).....	67
4.2.6. Uji F (Uji Simultan)	68
4.2.7. Uji R (Uji Determinasi)	68
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data	69
4.3.1. Inflasi	69
4.3.2. Suku Bunga	69
4.3.3. Pertumbuhan Ekonomi	70
BAB V PENUTUP.....	72
5.1. Kesimpulan	72
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai tukar pada tahun 2010-2019	3
Tabel 1.2 Perkembangan tingkat inflasi di Indonesia tahun 2010-2019	4
Tabel 1.3 Perkembangan tingkat suku bunga di Indonesia tahun 2010-2019	5
Table 2.1 Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3.1 Defenisi Operasional	55
Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi	63
Tabel 4.2 Uji Normalitas	64
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.5 Uji T (Uji Parsial)	67
Tabel 4.6 Uji F (Uji Simultan)	68
Tabel 4.7 Uji R (Uji Determinasi)	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Mentah	77
Lampiran 2. Hasil Uji SPSS.....	78
Lampiran 3. Tabel F	81

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah I	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Hajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمُّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلٌ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّا لِلَّهِمْ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَعِينُكَ بِمَا نَسْتَعِينُكَ

Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَهُ بِالأُفُقِ المُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naşrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

لِلَّهِ الأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Globalisasi dalam bidang ekonomi menyebabkan berkembangnya sistem perekonomian kearah perekonomian terbuka antar negara. Perkembangan ekonomi internasional yang semakin pesat dapat memacu perubahan indikator makro suatu negara. Perdagangan internasional melibatkan suatu negara dengan negara yang lain dan menjadikan negara-negara di dunia menjadi lebih terikat.

Oleh karena itu, interaksi dengan dunia luar negeri merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh negara manapun, termasuk Indonesia. Guna memperlancar transaksi perdagangan internasional, penggunaan uang dalam perekonomian terbuka tersebut ditetapkan dengan menggunakan mata uang yang telah disepakati. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya risiko perubahan nilai tukar mata uang yang timbul karena adanya ketidakpastian nilai tukar itu sendiri. Perubahan nilai tukar ini berpengaruh langsung terhadap perkembangan harga barang dan jasa di dalam negeri. Ketidakstabilan kurs akan mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional.¹

Bank indonesia selaku bank sentral berdasarkan pasal 4 ayat 1 UU RI No. 23 tahun 1999 merupakan lembaga negara yang independen. Fungsi utama Bank Sentral adalah mengatur dan mengendalikan jumlah uang beredar dalam

¹Roshinta Puspitanigrum, Suhadak, Zahroh Z.A.” Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012”, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 8, 2014, h, 1.

perekonomian². Bank Indonesia diberiksn kebebasan dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan moneter. Bank Indonesia memiliki tujuan yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Mata uang yang digunakan sebagai pembanding dalam tukar-menukar mata uang dalam penelitian ini yaitu dollar Amerikat Serikat (US Dollar). Hal ini dikarenakan dollar Amerikat Serikat adalah mata uang yang digunakan dalam perdagangan internasional yang kuat. Selain itu, Amerika merupakan negara yang melakukan kerjasama dengan perdagangan secara dominan³

Adanya perubahan nilai tukar mata uang juga berdampak pada apresiasi dan depresiasi mata uang. Apresiasi merupakan kenaikan nilai tukar negara tertentu terhadap nilai mata uang negara lain. Sedangkan Depresiasi mata uang adalah penurunan nilai tukar mata uang negara tertentu terhadap nilai mata uang negara lain. Mata uang yang digunakan sebagai pembanding dalam tukar menukar mata uang adalah Dollar Amerika Serikat (US Dollar) karena Dollar Amerika merupakan salah satu mata uang yang kuat dan merupakan mata uang acuan bagi sebagian besar negara berkembang. Selain itu, Amerika Serikat merupakan partner dagang dominan di Indonesia sehingga ketika Rupiah terhadap Dollar AS tidak stabil, maka akan mengganggu perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi karena perdagangan dinilai dengan Dollar.

Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dollar AS dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa diantaranya adalah kondisi makro ekonomi suatu

²Asfia Murni, *Ekonomika Makro : Edisi Revisi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), h, 124.

³Yati Wijayanti.” Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2011-2015,”*Jurnal Equilibrium Vol 5 No 1, 2017* , h.34

negara. Kondisi makro ekonomi yang digunakan sebagai variabel bebas dalam mempengaruhi perubahan nilai tukar Rupiah adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi.⁴

Perkembangan Nilai Tukar Rupiah atau permintaan dan penawaran selalu mengalami fluktuasi. Fluktuasi pertumbuhan dan penawaran valas akan berdampak pada perekonomian suatu negara. Pengaruh fluktuasi permintaan dan penawaran valas akan semakin besar jika suatu negara menganut sistem perekonomian terbuka termasuk Indonesia, dimana perdagangan bebas yaitu aktivitas ekspor dan impor akan sering terjadi. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh laju inflasi ataupun kinerja perdagangan internasional atau ekspor dan impor. Neraca perdagangan adalah salah satu gambaran dari penawaran dan permintaan terhadap mata uang asing untuk membiayai ekspor dan impor barang. Kenaikan penawaran valuta asing terjadi apabila volume ekspor barang meningkat.

Tabel 1.1
Nilai tukar pada tahun 2010-2019

Tahun	Nilai tukar (Rp)	Pertumbuhan ekonomi
2010	8,991	-0.0434
2011	9,068	0.0086
2012	9,670	0.0664
2013	12,189	0.2664
2014	12,440	0.2605
2015	13,795	0.0206
2016	13,436	0.1089

⁴*Ibid*, Hal, 1-2.

2017	13,548	0.0083
2018	13,481	0.0689
2019	13,865	-0.0425

Sumber :Badan Pusat Statistik

Menunjukkan Perkembangan Nilai Tukar Rupiah dalam sepuluh tahun terakhir, pada tahun 2013 ke tahun 2019 fluktuasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika terus melemah yang disebabkan oleh defisit neraca pembayaran, khususnya neraca berjalan, ketidakpastian penyelesaian krisis salah satu faktor memengaruhi fluktuasi kurs ialah inflasi. Sedangkan perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2010-2019. Pertumbuhan ekonomi dalam sepuluh tahun terakhir dengan mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,2664. Sementara pertumbuhan ekonomi terkecil tercatat sebesar 0,083

Tabel 1.2
Perkembangan tingkat inflasi di Indonesia tahun 2010-2019

Tahun	Inflasi
2010	0.0696
2011	0.0379
2012	0.0430
2013	0.0838
2014	0.0836
2015	0.0336
2016	0.0302
2017	0.0361
2018	0.0313
2019	0.0349

Sumber : Badan Pusat Statistik

Menunjukkan perkembangan tingkat inflasi di Indonesia tahun 2010-2019. Dalam 10 tahun terakhir tingkat inflasi mengalami peningkatan terbesar pada 2013 sebesar 0,0838. Sementara tingkat inflasi terendah terjadi pada 2016 yaitu sebesar 0,0302.

Tabel 1.3
Perkembangan tingkat suku bunga di Indonesia tahun 2010-2019

Tahun	Suku bunga
2010	0.0650
2011	0.06
2012	0.0577
2013	0.075
2014	0.0775
2015	0.0750
2016	0.0475
2017	0.0425
2018	0.06
2019	0.05

Sumber : Website Bank Indonesia

Menunjukkan perkembangan tingkat Suku Bunga di Indonesia tahun 2010-2019. Suku bunga tertinggi tahun 2012 sebesar 0,0775. Sementara suku bunga terendah pada tahun 2014 sebesar 0,0775. dikarenakan inflasi hingga pertengahan tahun 2019 lebih rendah dari perkiraan sebelumnya periode tersebut suku bunga acuan menggunakan BI Rate.

Di dalam perdagangan internasional terdapat perbedaan mata uang yang digunakan untuk melakukan transaksi. Perbedaan mata uang ini merupakan salah satu indikator makro ekonomi. Maka dari itu diperlukan adanya mata uang yang sama sehingga mata uang kedua negara dapat dikonversikan ke dalam mata uang lain dengan menggunakan satuan ukuran nilai tukar mata uang yang disebut kurs. Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain atau dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai kurs valuta asing akan berbeda dengan mata uang suatu negara lain. Disamping itu nilai kurs valuta asing dari waktu ke waktu dapat mengalami perubahan. Perubahan-

perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari kekuatan permintaan dan penawaran dalam pasar valuta asing dan juga dapat ditentukan oleh pemerintah.⁵

Demikian pula halnya dengan inflasi, tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang. Disamping itu juga inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Peningkatan laju kenaikan inflasi yang tinggi pada umumnya diringi dengan meningkatnya tingkat suku bunga untuk mengurangi penawaran uang berlebihan. Kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus⁶

Perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap perekonomian dan kehidupan sehari-hari, karena jika Dollar AS mengalami apresiasi terhadap mata uang rupiah. Barang-barang di Indonesia menjadi relatif murah untuk orang-orang Amerika dan barang-barang Amerika relatif mahal bagi orang-orang Indonesia. Jika terjadi sebaliknya, jika Dollar AS mengalami depresiasi terhadap rupiah, maka barang-barang Indonesia menjadi lebih mahal bagi orang-orang Amerika dan barang-barang Amerika menjadi lebih murah bagi orang-orang Indonesia.⁷

Selain itu, kondisi lain yang dapat menyebabkan perubahan nilai tukar

⁵Asfia Murni, *Ekonomika Makro: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 244.

⁶Suramaya Suci Kewal, " pengaruh inflasi, suku bunga, kurs dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga sahan gabungan", *jurnal ekonomia* Vo.8, No.1

⁷M. Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014),h, 303.

rupiah juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan kejadian ekonomi yang bersifat jangka panjang dan merupakan sumber utama dalam peningkatan standar hidup ekonomi masyarakat. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan, jika jumlah produk barang dan jasanya meningkat atau dengan kata lain terjadi peningkatan pada suatu negara.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut dan ketidak sesuaian penulis ingin melakukan penelitian mengenai faktor mempengaruhi nilai tukar rupiah yang terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2010-2019”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, ada beberapa identikasi masalah yang disimpulkan yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi dalam sepuluh tahun terakhir dengan mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,2664. Sementara pertumbuhan ekonomi terkecil tercatat sebesar 0,083.
2. Dalam sepuluh tahun terakhir tingkat inflasi mengalami peningkatan terbesar pada 2013 sebesar 0,0838. Sementara tingkat inflasi terendah terjadi pada 2016 yaitu sebesar 0,0302.
3. Suku bunga tertinggi tahun 2014 sebesar 0,0775. Sementara suku bunga terendah pada tahun 2019 sebesar 0,05. Dikarenakan inflasi hingga pertengahan tahun 2019 lebih rendah dari perkiraan sebelumnya periode tersebut suku bunga acuan menggunakan BI Rate.

1.3. Batasan Masalah

Setelah melakukan identifikasi masalah, peneliti membatasi penelitiannya pada tiga variabel yaitu inflasi (X_1), suku bunga (X_2), pertumbuhan ekonomi (X_3).

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Inflasi berpengaruh secara terhadap Nilai Tukar Rupiah?
2. Bagaimana Suku bunga berpengaruh secara terhadap Nilai Tukar Rupiah?
3. Bagaimana Pertumbuhan Ekonomi (PDB) berpengaruh secara terhadap Nilai Tukar Rupiah?
4. Bagaimana Inflasi, Suku bunga dan Pertumbuhan Ekonomi (PDB) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Tukar Rupiah (KURS)?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjabaran latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah (KURS).
2. Untuk menjelaskan pengaruh suku bunga terhadap Nilai Tukar Rupiah (KURS).
3. Untuk mengkaji pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDB) terhadap Nilai Tukar Rupiah (KURS).
4. Untuk mengkaji pengaruh Inflasi, suku bunga dan Pertumbuhan Ekonomi (PDB) terhadap Nilai Tukar Rupiah (KURS).

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menguraikan dan menambah pengetahuan mengenai tentang inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar rupiah.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan topik minat masyarakat terhadap nilai tukar rupiah.
3. Bagi masyarakat, dapat memberikan kontribusi yang positif dalam rangka memberikan informasi tentang pengaruh inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar rupiah.

1.7. Penjelasan Istilah

Agar dapat mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, dijelaskan beberapa penjelasan istilah di bawah ini:

a. Pengaruh

Pengaruh dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variable dengan variabel lain.

b. Inflasi

Pengertian inflasi adalah naiknya harga barang dan jasa di suatu negara dalam jangka waktu panjang atau berkelanjutan yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara ketersediaan barang dan uang.

c. Suku bunga

suku bunga yang diberlakukan oleh bank Indonesia bank sentral dengan mengeluarkan sertifikat bank indonesia (SBI).

d. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan ekonomi penduduk.

e. Nilai tukar rupiah

sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat kini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.

1.8. Sistematis Penelitian

Agar pembahasan penelitian ini sesuai dengan tujuannya, maka penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bab garis besar dengan isi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, Identifikasai Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Jadwal Peneltian, Sistematika Penulisan Penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini yaitu Teori tentang pengaruhinflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar rupiah. Hasil Peneltian yang Relevan, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang waktu dan tempat penelitian, Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Teknik Analisis Data, Analisis Regresi Linier Berganda.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Nilai Tukar Rupiah

2.1.1. Pengertian Nilai tukar Rupiah

Nilai Tukar (atau dikenal sebagai Kurs) adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.⁸Kata “kurs” mungkin bukan istilah yang asing lagi bagi kita.Namun, dalam penerapannya masih banyak yang belum mengetahui pengertian kurs dan pengaruhnya dalam ekonomi bisnis.

Menurut Triyono, kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Jadi, nilai tukar rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja dipasar uang semakin menunjukkan perbaikan.⁹

Pengerakkan kurs mata uang akan berdampak pada nilai perusahaan multinasional (MNC) karena kurs dapat mempengaruhi jumlah arus kas yang di terima dari ekspor atau dari anak perusahaan, dan mempengaruhi jumlah arus keluar kas untuk membayar impor. Kurs nilai tukar mengukur nilai satu satuan

⁸wijanarko. "Pengertian Kurs Mata Uang, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar". *ekonomi.bunghatta.ac.id* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2020-10-26.

⁹Nurnilam, " Pengaruh Inflasi Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di LQ 45 Bursa Efek Indonesia," (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h, 22.

mata uang terhadap mata uang lain. jika kondisi ekonomi berubah, kurs mata uang dapat berubah cukup besar. Penurunan nilai pada suatu mata uang sering disebut depresiasi.

Beberapa asumsi mengenai nilai tukar atau kurs mata uang, yaitu:

1. Setiap negara menerbitkan atau mengeluarkan (*issues*) dan menggunakan mata uangnya sendiri.
2. Negara-negara yang terlibat dalam perdagangan atau transaksi internasional menggunakan suatu mata uang yang umum digunakan (*a commoncurrency*).
3. Analisisnya hanya mempertimbangkan atau melibatkan 2 negara.

Ada 2 (dua) macam transaksi nilai tukar, yaitu transaksi spot (*spot transaction*), transaksi ini meliputi pertukaran segera dari sejumlah deposito atau simpanan (biasanya dua hari) dan transaksi yang akan datang (*forward transaction*), yaitu transaksi yang dilakukan untuk beberapa waktu yang akan datang, satu atau dua bulan yang akan datang.¹⁰

Menurut M. Natsir, nilai tukar adalah harga dari suatu mata uang dalam mata uang negara lain, misalnya nilai rupiah setelah dikonversi dalam dolar AS. Miskhin menyatakan bahwa “*exchange rate is the price of one currency in terms of another*” (nilai tukar adalah harga satu mata uang dalam hal yang lain). Selanjutnya Van Hoose & Miller menyatakan bahwa “*exchange rate is the price of one nation currency in terms of the currency of the another country*” (nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara dalam hal mata uang

¹⁰M. Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 300-301.

negara lain) Sedangkan menurut Mankiw, kurs (*exchange rate*) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan.¹¹

Kesimpulannya nilai tukar (kurs) merupakan suatu nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang negara lain. pada penelitian ini disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah (US\$/Rp) adalah unit satu dolar Amerika (US\$) yang ditunjukkan dalam mata uang Rupiah (Rp).

2.1.2. Teori Kurs

a. Teori Kuantitas

Teori kuantitas mengasumsikan bahwa perubahan dalam penawaran uang akan menyebabkan perubahan yang sama proporsinya dengan perubahan tingkat harga tetapi tidak akan mempengaruhi tingkat produksi nasional.

b. Teori Keynes

Teori keynes menerangkan mengenai peranan uang dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian, keynes berpendapat uang tidak netral, uang mempunyai peranan dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian. Perubahan- perubahan penawaran uang akan mempengaruhi kegiatan perekonomian dan pendapatan nasional melalui mekanisme transmisi sebagai berikut :

- 1) Pertambahan penawaran uang akan menurunkan suku bunga.
- 2) Pengurangan suku bunga akan menambah investasi.

¹¹N. Gregory Mankiw, *Makro ekonomi: Edisi Keenam* , (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 128

- 3) Kenaikan investasi akan menimbulkan proses multiplier sehingga akhirnya pendapat nasional meningkat lebih besar dari kenaikan investasi yang pada mulanya berlaku.¹²

2.1.3. Sistem Kurs

Sistem kurs yang diterapkan disuatu Negara tidaklah sama, tergantung kepada kebijakan moneter Negara bersangkutan. Sistem kurs ini terdiri dari sistem kurs tetap, kurs mengambang, dan kurs mengambang terkendali.

- a. Sistem kurs tetap

Sistem kurs tetap atau *fixed exchange rate system* adalah suatu sistem kurs dimana nilai kurs yang berlaku adalah tetap antara uang suatu Negara terhadap mata uang Negara asing, misalnya terhadap dolar Amerika (USD).

- b. Sistem kurs mengambang

Sistem kurs mengambang atau *floating exchange rate* adalah kurs atau harga valuta asing dibiarkan bebas dan dibentuk atas dasar kekuatan pasar. Sistem kurs mengambang ini terbentuk pada tahun 1971. Yaitu setelah hasil penemuan konsep smith sonian. Dalam sistem kurs mengambang walaupun terjadi gejolak moneter, bank sentral secara relative melakukan intervensi, berapapun nilai kurs diserahkan pada kekuatan pasar.¹³

- c. Sistem kurs mengambang terkendali

Sistem kurs mengambang terkendali atau *floating exchange rate*

¹²Sadono Sukirno.*op.cit.*h.484.

¹³*Ibid*,h,15.

system merupakan kurs yang ditentukan terlebih dahulu nilai tukar tetapnya terhadap mata uang asing (misalnya USD) dan kemudian dibiarkan mengambang terhadap mata uang asing lainnya. Dalam sistem ini, otoritas moneter menetapkan nilai kurs terendah dan tertinggi dalam suatu rentang (*spread*).

Selama ini kurs berada diantara nilai terendah dan tertinggi maka nilai kurs diserahkan pada kekuatan pasar saja. Tetap apabila nilai kurs berada dibawah atau diatas yang ditentukan maka Bank indonesia tujuan mengembalikan USD agar berada dalam *spread* yang telah ditentukan.

2.1.4. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Menurut sukirno, kurs valuta asing juga dapat diartikan sebagai jumlah uang domestic yang dibutuhkan, yaitu banyak rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

Jadi dapat diambil kesimpulan nilai tukar suatu mata uang asing adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara asing lainnya. Nilai tukar atau kurs suatu mata uang terhadap mata uang lainnya merupakan bagian dari proses valutan asing. Kenaikan harga valuta asing disebut depresial atas mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih mahal, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri merosot. Turunnya harga valuta asing disebut apresiasi mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih murah, ini berarti nilai

relatif mata uang dalam negeri meningkat.¹⁴

2.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Perubahan dalam permintaan dan penawaran sesuatu valuta, yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam kurs valuta, disebabkan oleh banyak faktor. Yang terpenting di antaranya adalah seperti yang diuraikan di bawah ini¹⁵.

a. Perubahan dalam citra rasa masyarakat

Citra rasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan citra rasa masyarakat akan merubah corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan ia pula dapat menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

b. Perubahan Harga Barang Ekspor dan Impor

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kualitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak ekaportir dan importir. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk memasukannya ke negeri lain. Ekspor barang secara

¹⁴ Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi 3*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.76

¹⁵ Sadono Sukirno, *Makro ekonomi Teori Pengantar : Edisi Ketiga* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2004), h, 402-403.

besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima.

Impor adalah proses pembelian barang atau jasa asing dari suatu negara ke negara lain. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Jika perusahaan menjual produknya secara lokal, mereka dapat manfaat karena harga lebih murah dan kualitas lebih tinggi dibandingkan pasokan dari dalam negeri.¹⁶

Harga sesuatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang – barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga relatif murah akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya, kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke atas mata uang negara tersebut.

c. Kenaikan Harga Umum (Inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini wujud disebabkan efek inflasi yang berikut:

¹⁶ Ifat Fauziah, *Buku Panduan Ekspor-Impor*, (Jakarta : PT Serambi Semesta Distribusi, 2018), h.1

- 1) inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor,
- 2) inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor. Keadaan (a) menyebabkan permintaan ke atas valuta asing bertambah, dan keadaan (b) menyebabkan penawaran ke atas valuta asing berkurang; maka harga valuta asing akan bertambah (berarti harga mata uang negara yang mengalami inflasi merosot).

d. Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Pengembalian Investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengambilan investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu. Apakah lebih banyak modal mengalir ke sesuatu negara. Permintaan ke atas mata uangnya bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang sesuatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih di negara-negara lain.

e. Pertumbuhan Ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku.

Apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan ke atas mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawaran dan oleh karenanya nilai mata uang negara itu naik. Akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara tersebut akan merosot.

2.1.6. Tingkat suku bunga

Suku bunga juga dapat dikelompokkan menjadi suku bunga tetap dan suku bunga mengambang. Suku bunga tetap adalah suku bunga pinjaman tersebut tidak berubah sepanjang masa kredit, sedangkan suku bunga mengambang adalah suku bunga yang berubah-ubah selama masa kredit berlangsung dengan mengikuti suatu kurs referensi tertentu seperti misalnya *libor* dimana cara perhitungannya dengan menggunakan sistim penambahan marjin terhadap kurs referensi.¹⁷

Faktor-faktor yang memengaruhi suku bunga besar kecilnya penetapan suku bunga dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini menurut sebagai berikut. Kebutuhan dana, persaingan, kebijaksanaan pemerintah, target laba yang diinginkan, jangka waktu, kualitas jaminan, reputasi perusahaan, produk yang kompetitif, hubungan baik jaminan pihak ketiga.

2.1.7. Nilai Tukar Dalam Perspektif Ekonomi Islam

¹⁷ Zainul Muchlas, "Faktor-faktor yang mempengaruhi rupiah terhadap dollar amerika pasca krisis." *Jurnal JIBEKA* Volume 9 Nomor 1 Februari 2015:76-78, h77

Teori nilai tukar suatu mata uang di dalam Islam, menurut M.A Manan yang dikutip oleh Vinna Sri Yuniarti dalam buku *Ekonomi Makro Syariah*, digolongkan dalam dua kelompok, yaitu Natural dan Human. *Natural Exchange Rate Fluctuation*, Fluktuasi nilai tukar uang disebabkan adanya perubahan-perubahan pada *aggregate supply* dan *aggregat demand* Kebijakan nilai tukar uang dalam Islam menggunakan sistem “*Managed Floating*”. *Human Rate Exchange Rate Fluctuation* Fluktuasi nilai tukar yang disebabkan perilaku manusia, seperti korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang terlalu tinggi, dan pencetakan uang berlebihan dengan mencari untung yang banyak. Nilai tukar merupakan kebijakan pemerintah, tetapi pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar, kecuali terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan tersebut. Selain itu, perlu diingat bahwa kebijakan nilai tukar uang dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem ‘*managed floating*’. Nilai tukar adalah hasil dari kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar, kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri¹⁸.

¹⁸Vinna, Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h, 149-151.

2.2. Inflasi

2.2.1. Pengertian Inflasi

Dalam literatur inflasi didefinisikan sebagai harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. menurut Sukirno inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar¹⁹. Pengertian inflasi adalah naiknya harga barang dan jasa di suatu negara dalam jangka waktu panjang atau berkelanjutan yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara ketersediaan barang dan uang. Intinya walaupun masyarakat memiliki uang yang banyak tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan terjadinya inflasi.

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dan barang/ komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barangbarang/komoditas dan jasa²⁰.

Inflasi merupakan salah satu dari sekian masalah ekonomi yang cukup banyak mendapat perhatian para ekonom. Sebagaimana diketahui, bahwa salah satu tujuan utama dalam perekonomian yaitu memelihara tingkat harga-harga yang relatif stabil. Namun akhir- akhir ini kita menghadapi masalah yang sangat sulit, oleh karena dalam aktivitas perekonomian menghadapi ketidakstabilan harga-

¹⁹Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2008), h, 175.

²⁰Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h, 135.

harg. Ada dua hal yang menyebabkan ketidakstabilan harga tersebut, yaitu inflasi dan deflasi. Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Jika hanya satu atau dua jenis barang saja yang naik, itu bukan merupakan inflasi. Kenaikan harga yang bersifat sementara, umpamanya kenaikan harga karena musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, tidak disebut sebagai inflasi. Sedangkan deflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan turunnya tingkat harga-harga secara umum yang berkesinambungan.

Konsekuensi dari deflasi secara potensial merupakan masalah serius dalam memengaruhi kesehatan ekonomi, tetapi jarang terjadi dewasa ini. Diskusi selanjutnya tentang ketidakstabilan harga akan difokuskan kepada inflasi karena saat ini merupakan isu yang sangat relevan.²¹ Kenaikan harga yang jauh lebih cepat dari pada bentuk investasi lainnya sehingga pemilik akan mendapatkan keuntungan dari kenaikan investasi tersebut. Sebaliknya, inflasi akan merugikan bagi kelompok dengan pendapatan rendah karena akan mengalami penurunan daya beli uang yang dimiliki untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Menurut Prathama Rahardja inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari definisi ini, ada tiga komponen yang harus

²¹Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro: Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 185-186.

dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi, yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus-menerus.²²

Inflasi secara singkat yaitu kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja disebutkan inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga-harga lain. inflasi dapat sekaligus merugikan ataupun menguntungkan perusahaan. Pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi perusahaan menyebabkan kenaikan harga barang-barang dalam negeri sehingga berdampak pada perusahaan dan hal ini dapat terlihat dari harga sahamnya.

2.2.2. Teori Inflasi

Secara garis besar ada 3 kelompok teori mengenai inflasi. Ketiga teori itu adalah sebagai berikut:

a. Teori Kuantitas

Teori kuantitas adalah teori yang paling tua mengenai inflasi namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan proses inflasi di zaman modern ini, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari jumlah uang yang beredar dan psikologi masyarakat mengenai kenaikan harga-harga.

b. Teori keyness

Teori keyness mengenai inflasi didasarkan atas teori makrnnya, teori ini menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi

²²Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar, Edisi Keempat*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008),h. 165.

karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang biasa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (*inflationary gap*).²³

c. Teori Struktural

Teori struktural adalah teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negara-negara Amerika latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran dari struktur perekonomian negara-negeri yang sedang berkembang. Teori struktural adalah teori jangka panjang. Disebut teori jangka panjang karena teori ini mencari faktor-faktor jangka panjang manakah yang bisa mengakibatkan inflasi.

2.2.3. Jenis-jenis Inflasi

Inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Dibawah ini adalah jenis-jenis inflasi :

1. Inflasi Ringan/Merayap (Creeping Inflation)

Inflasi ini ditandai dengan peningkatan laju inflasi yang rendah Biasanya, kurang dari 10% setahun. Ciri dari inflasi ini adalah kenaikan harga yang relative lambat dan berlangsung dengan lambat.

²³ Boediono, Seri Sinopsis, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta: BPEE-YOGYAKARTA,2011),h,161.

2. Inflasi Sedang (Galloping Inflation)

Inflasi ini sedikit lebih tinggi dibandingkan inflasi ringan. Lajunya berkisar antara 10-30% per tahun. Jenis inflasi ini ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dalam waktu yang singkat²⁴.

3. Inflasi Berat (High Inflation)

Sesuai dengan namanya, kategori inflasi ini adalah inflasi yang tergolong berat. Mencakup laju mulai dari 30-100% setahun pada tingkat ini, harga kebutuhan masyarakat naik secara signifikan dan sulit dikendalikan.

4. Inflasi Sangat Berat (Hyperinflation)

Jenis inflasi ini sangat dirasakan karena terjadi secara besar-besaran dan mencapai lebih dari 100% setahun. Indonesia pun pernah mengalami hiperinflasi, lho! Bahkan mencapai 600% di tahun 1998. Penyebabnya, karena terjadinya pencetakan uang secara besar-besaran demi menutup defisit anggaran pada waktu itu

Penentuan parah tidaknya inflasi tentu saja sangat relatif dan tergantung pada “selera” kita untuk menamakannya. Dan lagi sebetulnya kita tidak bisa menentukan parah tidaknya suatu inflasi hanya dari sudut laju inflasi saja, tanpa mempertimbangkan siapa-siapa yang menanggung beban atau yang memperoleh keuntungan dari inflasi tersebut. Kalau seandainya laju inflasi adalah 20% dan semuanya berasal dari kenaikan dari barang-barang yang dibeli oleh golongan yang berpenghasilan rendah, maka seharusnya kita namakannya inflasi yang parah²⁵.

²⁴*Ibid*, Hal, 302.

²⁵Boediono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013), h. 155.

2.2.4. Tingkat Inflasi

Pengertian inflasi menurut Murni, definisi inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara menerus. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana menurunnya nilai mata uang pada suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung secara sistematis.²⁶ Inflasi menurut Putong, inflasi didefinisikan sebagai naiknya harga komoditi yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program system pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat disuatu negara tertentu.²⁷

Menurut Fahmi, inflasi yaitu suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan mata uang mengalami pelemahan.²⁸ Berikut penyebab terjadinya inflasi yang dijelaskan di bawah ini :

- 1) Inflasi structural (*struktural inflation*), merupakan suatu keadaan yang ditimbulkan oleh bertambahnya volume uang karena pergeseran struktur ekonomi sampai pergerakan faktor-faktor produksi yang sektor non industri ke sektor industri.
- 2) Desakan biaya (*cost push inflation*), merupakan inflasi yang disebabkan oleh kebijakan perusahaan untuk menaikkan harga barang dagangannya karena implikasi dari kenaikan biaya internal seperti kenaikan upah buruh, suku bunga atau harapan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi.

²⁶ Murni, Asyfia. *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. (Bandung: PT Refika Editama,2013),h.202.

²⁷ Putong, Iskandar,*Economics: Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima*,(Jakarta: Rajawali Pers),h.276.

²⁸ Fahmi, Irham, *Manajemen investasi Teori dan Soal Jawab. Edisi 2.Salemba Empa*, (Jakarta :2015),h.61.

- 3) Desakan permintaan (*Demand full inflation*), merupakan inflasi yang timbul karena didorong oleh biaya atau inflasi lain, seperti faktor kenaikan pendapatan masyarakat atau ketakutan terhadap kenaikan harga yang terus menerus sehingga masyarakat memborong barang. Inflasi ini juga timbul karena dorongan permintaan

2.2.5. Inflasi Berdasarkan Sumber Penyebab Kenaikan Harga

Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang selalu dialami oleh hampir semua negara. Pembicaraan tentang inflasi selalu dikaitkan dengan kenaikan harga, karena harga merupakan indikator penentuan inflasi. Yang dimaksud inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus.

Inflasi biasanya dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu²⁹ :

- a. Inflasi tarikan permintaan, inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlenihan ini yang akan menimbulkan inflasi.
- b. Inflasi desakan biaya, inflasi ini juga terjadi pada saat perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah.
- c. Inflasi diimpor, inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

²⁹Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2008), h, 175.

2.2.6. cara mengatasi inflasi

Berikut kebijakan pemerintah dalam mengendalikan inflasi.

1) Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah tindakan yang dilakukan oleh bank indonesia untuk mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar.

2) Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan di sector rill, artinya penyediaan jumlah barang yang beredar di masyarakat.³⁰

2.2.7. Indikator Inflasi

Indikator ekonomi di Indonesia yang mengalami fluktuasi antra tahun ada beberapa indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu, yaitu:

1. Indeks Harga Konsumen (*Consumer PriceIndex*)

Indeks harga konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga-harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat dalam satu periode tertentu. Masing- masing barang dan jasa tersebut diberi bobot (*weight*) berdasarkan tingkat keutamaannya. Barang dan jasa yang dianggap paling penting diberi bobot yang paling besar.

³⁰Nurnilam Sari Yahya, " Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di LQ 45 Bursa Efek Indonesia"(skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah makassar, 2018), h.19.

2. Indeks Harga Perdagangan Besar (*Wholesale Price Index*)

Jika IHK melihat dari sisi konsumen, maka Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) melihat inflasi dari sisi produsen. Oleh karena itu IHPB sering juga disebut sebagai indeks harga produsen (*producer price index*). IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.

3. Indeks Harga Implisit (*GDP Deflator*)

Walaupun sangat bermanfaat, IHK dan IHPB memberikan gambaran laju inflasi yang sangat terbatas. Seandainya dilihat dari metode perhitungannya, kedua indikator tersebut hanya melingkupi beberapa puluh atau mungkin ratus jenis barang jasa, di beberapa puluh kota saja. Padahal dalam kenyataannya, jenis barang dan jasa yang diproduksi atau dikonsumsi dalam sebuah perekonomian dapat mencapai ribuan, puluhan ribu bahkan mungkin ratusan ribu jenis. Kegiatan ekonomi juga terjadi tidak hanya di beberapa kota saja, melainkan seluruh pelosok wilayah. Untuk mendapatkan gambaran inflasi yang paling mewakili keadaan sebenarnya, ekonomi menggunakan indeks harga implisit (*GDP Deflator*), disingkat IHI.

2.2.8. Hubungan Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah

Inflasi erat kaitannya dengan nilai tukar mata uang, perubahan tingkat inflasi dapat mempengaruhi permintaan mata uang di suatu negara, sehingga dapat pula mempengaruhi pola perdagangan internasional. Madura menjelaskan perubahan dalam laju inflasi dapat mempengaruhi aktifitas perdagangan internasional. Jika inflasi suatu negara meningkat, permintaan atas mata uang negara tersebut menurun dikarenakan ekspornya juga turun (disebabkan harga

yang lebih tinggi). Selain itu, konsumen dan perusahaan dalam negara tersebut cenderung meningkatkan impor mereka. Kedua hal tersebut akan menekan inflasi yang tinggi pada mata uangnya suatu negara.

Tingkat inflasi antarnegara berbeda, sehingga pola perdagangan internasional dan nilai tukar akan berubah sesuai dengan inflasi tersebut. Teori yang menerangkan hubungan antara nilai tukar dan tingkat inflasi di antara dua negara dengan kurs kedua negara tersebut adalah teori paritas daya beli (*purchasing power parity-PPP*). Teori paritas daya beli yang diungkapkan oleh Madura menyatakan bahwa keseimbangan kurs akan menyesuaikan dengan besaran perbedaan tingkat inflasi di antara dua negara. Hal ini akan berakibat daya beli konsumen untuk membeli produk-produk domestik akan sama dengan daya beli mereka untuk membeli produk-produk luar negeri. “Teori paritas daya beli nilai tukar berpendapat bahwa pergerakan nilai tukar terutama disebabkan oleh perbedaan tingkat inflasi antar negara”³¹.

2.2.9. Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa dibayangkan betapa tidak adilnya, betapa pincangnya akibat sistem kapitalis yang berlaku sekarang ini, yang kaya semakin kaya yang miskin akan semakin miskin. Selain itu, dalam pelaksanaannya, ekonomi kapitalis ini banyak menimbulkan permasalahan. Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam.

³¹ Roshinta Puspitaningrum DKK, “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada BI Periode Tahun 2003-2012” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 8 No 1, 2014, h. 3.

Menurut Adhiwarman Karim yang dikutip oleh Nurul Huda dalam buku Ekonomi Makro Islam mengatakan bahwa, Syekh An Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah dengan menggunakan emas. Ketika Islam melarang praktik penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan. Al Maqrizi mengatakan supaya jumlah uang dibatasi hanya padatingkat minimal yang dibutuhkan untuk transaksi pecahan yang kecil saja³².

- 1) Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan niat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas.
- 2) Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau hanya menjadikan emas dan perak sebagai standar uang.
- 3) Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak.
- 4) Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitu pun dengan transaksi lainnya dinyatakan dengan emas dan perak.

2.2.10. Dampak Inflasi

Inflasi sebenarnya mengandung dampak negatif dan positif, namun inflasi sering lebih banyak menimbulkan dampak negatif. Dampak inflasi sebenarnya ada

³²Nurul Huda, Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teritis (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h, 189-190.

positifnya yaitu ketika dapat meningkatkan gairah produksi dan kesempatan kerja baru. Namun, di Indonesia sendiri, selama ini masalah inflasi sering banyak dampak negatifnya daripada dampak positifnya.

Dampak inflasi yang dimaksud secara umum adalah :³³

- 1) Inflasi menurunkan daya beli, terutama terhadap masyarakat miskin atau masyarakat yang berpendapatan tetap atau rendah.
- 2) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, termasuk masyarakat menjadi tidak suka menabung, sehingga investasi tetap rendah dan pada gilirannya menghambat pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun pendek.
- 3) Semakin melebarkan kesenjangan pendapatan antara miskin dan kaya.
- 4) Inflasi yang tinggi menghambat investasi produktif tingginya ketidakpastian, sehingga mengganggu dunia usaha, karena biaya produksi menjadi lebih mahal dan memperberat daya saing dunia usaha.
- 5) Bagi pemerintah, inflasi sering menyulitkan, karena kebijakan pemerintah menjadi tidak efektif dan menimbulkan biaya sosial inflasi yang semakin besar, sebab masyarakat miskin yang sudah banyak akan menjadi semakin banyak.

³³P.Eko Prasetyo, *Fundamental Makro*, h,221.

2.3.Suku Bunga

2.3.1. Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Biaya untuk meminjam uang di ukur dalam Rupiah atau Dollar per tahun untuk setiap Rupiah atau Dollar yang dipinjam adalah suku bunga.

Salah satu instrument moneter yang dapat mempengaruhi masyarakat maupun perusahaan untuk menabung dan melakukan investasi adalah suku bunga, yang di maksud suku bunga disini adalah suku bunga yang diberlakukan oleh bank indonesia selaku bank sentral dengan mengeluarkan sertifikat bank indonesia (SBI). SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh bank indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek. Sunariyah mendefinisikan suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang di bayarkan kepada kreditur. “pada umumnya ketika tingkat bunga rendah, maka semakin banyak dana mengalir sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Begitu juga ketika tingkat bunga tinggi, maka sedikit dana yang mengalir akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang rendah.”

Menurut Karl dan Fair suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Sedangkan, menurut sunariyah suku bunga adalah harga pinjaman. Suku bunga dinyatakan

sebagai persentase uang pokok perunit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur harus di bayarkan oleh kreditur.

Menurut Boediono, suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi. Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Berdasarkan pengertian tersebut suku bunga terbagi dalam dua macam yaitu sebagai berikut :

1. Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.
2. Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para pinjaman atau harga. Sebagai contoh bunga kredit.³⁴

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa balas jasa yang diberikan oleh bank terhadap nasabah yang menyimpan hartanya dalam bentuk deposito dengan simpanan jangka panjang serta adanya perjanjian antara pihak nasabah (yang memiliki simpanan) dengan bank, semakin lama jangka waktu penyimpanan deposito berjangka cenderung makin tinggi juga bunganya, karena bank dapat menggunakan uang tersebut untuk jangka waktu yang lebih lama.

2.3.2 Suku bunga dan faktor yang mempengaruhi Suku Bunga

Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau bias juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Atas harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen (%). Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh

³⁴Boediono, *Ekonomi Makro* (yogyakarta, 2011), h.20

bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harta yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank.

3.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga.

Agar keuntungan yang diperoleh bank dapat maksimal, maka pihak manajemen bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Hal ini disebabkan apabila salah dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga maka akan dapat merugikan bank itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan suku bunga yaitu:

a. **Kebutuhan dana**

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan yaitu, seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar cepat dipenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan.

b. **Target laba yang diinginkan**

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Hal ini disebabkan target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman. Jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman juga besar dan demikian sebaliknya. Namun untuk menghadapi pesaing target laba dapat diturunkan semaksimal mungkin.

c. **Kualitas jaminan**

Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga. Semakin likuid jaminan mudah dicairkan. Contohnya, jaminan sertifikat deposito dan lain-lain. Bagi bank yang memiliki jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito dapat langsung dibekukan dan langsung dicairkan untuk membayar tunggakan kredit yang bermasalah. Tentunya hal ini mengandung suatu kelebihan atas pencairan jaminan dibandingkan dengan sertifikat tanah.

d. Kebijakan pemerintah

Dalam menentukan bunga simpanan maupun bunga pinjaman, bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Artinya ada batasan maksimal dan ada batasan minimal. Untuk suku bunga yang diizinkan. Tujuannya adalah agar bank dapat bersaing secara sehat.

e. Jangka waktu

Bank untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman, faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka semakin tinggi bunganya. Hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko macet dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka waktu pendek, maka bunganya relatif rendah.

f. Reputasi perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya,

g. Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana sementara maka tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing ketat dengan bank lainnya. dalam arti untuk bunga simpanan rata-rata pesaing 15%, jika hendak membutuhkan dana cepat sebaliknya untuk bunga simpanan kita naikkan diatas bunga pesaing misalnya 16%. Namun, sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan.

3.3.4 Suku Bunga Dalam Pandangan Islam

Riba merupakan tambahan yang diambil atas adanya suatu piutang antara dua pihak atau lebih yang telah diperjanjikan pada saat awal dimulainya perjanjian. Ibn Hajar Askalani Mengatakan riba adalah kelebihan baik itu berupa kelebihan dalam bentuk barang maupun uang. Islam dengan tegas melarang Pratik riba hal ini terdapat dalam al-qur'an dan as-sunah. Al-qur'an menyatakan haram terhadap riba bagi kalangan masyarakat muslim, Allah SWT telah mewahyukan adanya larangan riba secara bertahap sehingga tidak mengganggu kehidupan ekonomi masyarakat pada saat itu. Dalam surah An-Nisa Ayat 160-161 :

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ يَهَادُوا احْرَمْنَا عَلَيْهِمْ طَيْبَاتِ مَا جَاءَتْهُمْ مِّنْ بَصَدِّ هِمَّ غَسَبِ اللَّهْ كَثِيرًا ۗ وَاَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ دُو
هُوَ اَعْنَهُمْ اَكْلِهِمْ اَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ اَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِ يَمَمًا مَّعَذَابًا اَلِيْمًا

Artinya: Maka disebabkan kedhaliman orang Yahudi, maka kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka. Dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah

dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Dan Kami telah menjadikan untuk orang-orang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.

Dalam hadits, Nabi juga memerintahkan agar seorang muslim menjauhi

riba. Riba termasuk salah satu dari tujuh dosa besar. Nabi SAW bersabda:

الشِّرْكُ بِاللَّهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي " قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا هُنَّ قَالَ. "اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ
حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ
"الْغَافِلَاتِ"

Artinya: Jauhi tujuh hal yang membinasakan! Para sahabat berkata, "Wahai, Rasulullah! apakah itu? Beliau bersabda, "Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah tanpa haq, memakan harta riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan perang dan menuduh wanita beriman yang lalai berzina (*Muttafaq 'alaih*).

Dari wahyu yang diturunkan Allah Swt dalam al-qur'an dan Hadist Rasulullah SAW, dengan tegas melarang riba dalam suatu pinjaman tidak hanya ada ada apabila pemberi pinjaman menekankan pengembalian uang yang dipinjamkan dengan jumlah yang lebih besar juga keuntungan lain yang diperoleh dari pinjaman tersebut. Secara nasional pembebanan bunga kepada pembeli akan menaikkan harga, sehingga akan menyebabkan inflasi³⁵.

3.3.5 Hubungan Suku Bunga dan Nilai Tukar

Perubahan suku bunga relatif mempengaruhi investasi dalam sekuritas-sekuritas asing, yang selanjutnya akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing. Hal ini akan mempengaruhi pula kepada nilai tukar mata uang. Hubungan sempurna antara suku bunga relatif dan nilai tukar di

³⁵Drs Ismail, Perbankan Syariah (Jakarta, Kencana, 2017), h, 17-21.

antara dua negara diterangkan oleh Teori Dampak *Fisher Internasional* (*international Fisher effect-IFE*). Berlianta, mengemukakan bahwa teori International Fisher Effect menunjukkan pergerakan nilai mata uang satu negara dibanding negara lain disebabkan oleh perbedaan suku bunga nominal yang ada di kedua negara tersebut. Implikasi International *Fisher Effect* adalah orang tidak bisa menikmati keuntungan yang lebih tinggi hanya dengan menanamkan dana ke negara yang mempunyai suku bunga nominal tinggi karena nilai mata uang negara yang suku bunganya tinggi akan terdepresiasi sebesar selisih bunga nominal dengan negara yang memiliki suku bunga nominal lebih rendah³⁶.

2.4. Pertumbuhan Ekonomi

2.4.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di artikan sebagai kenaikan dalam PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu atau lebih kecil dari pada tingkat pertumbuhan penduduk, atau ada tidaknya perubahan dalam struktur ekonomi, Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan (PDB) tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan ekonomi penduduk. Pertumbuhan penduduk biasanya dikaitkan dengan tingkat pembangunan ekonomi, atau bahkan tidak jarang dianggap hal yang sama. Secara singkat dikatakan, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang yang ditekankan pada tiga aspek proses, output perkapita dan jangka panjang.

³⁶ Roshinta Puspitaningrum DKK, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada BI Periode Tahun 2003-2012," *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 8 No 1, 2014, h, 4.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu waktu yang dinamis dari suatu perekonomian yaitu melihat bagaimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Yang perlu diperhatikan adalah dari sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Output perkapita adalah kenaikan output total dibagi jumlah penduduk.

Pertumbuhan ekonomi sebagai pertumbuhan dari pendapatan nasional yang terjadi di suatu negara dari satu tahun ke tahun lainnya. Kondisi lain yang dapat menyebabkan perubahan nilai tukar rupiah juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan per kapita yang biasanya diukur menggunakan data produk domestik bruto (Gross Domestic Bruto-GDP) yang juga merupakan tolak ukur dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang paling sering digunakan oleh suatu negara khususnya bagi negara yang berkembang. Untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara, indikator pertumbuhan ekonomi dianggap memenuhi syarat perlu untuk digunakan sekalian belum cukup mampu menjelaskan dengan baik. Menurut adam smith sebagai pelopor teori klasik mengatakan bahwa output akan berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk. Pertambahan penduduk berarti peningkatan produk nasional. Teori pertumbuhan klasik juga mengemukakan keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk yang dikenal dengan teori penduduk

optimum³⁷.

2.4.2. Variabel yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ada tiga faktor, yaitu: faktor penawaran (supply factors), faktor permintaan (demand factors), faktor non-ekonomi (noneconomic factors). Suatu interaksi dari seluruh faktor tersebut perlu waktu panjang untuk pertumbuhan ekonomi. Tiap faktor itu sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi³⁸.

a. Faktor penawaran

Dari sisi faktor penawaran, pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh lima kategori, yaitu:

1. Sumber daya manusia (SDM), sangat menentukan ukuran dan kualitas tenaga kerja.
2. Sumber daya alam (SDA) merupakan barang-barang ekonomi seperti minyak, kayu, dan lain-lain yang dapat dihasilkan dari lingkungan.
3. Stok modal atau sumber daya modal—jumlah nilai dari lahan tempat usaha, bahan, peralatan, mesin, dan lainlain—membantu manusia mengeksploitasi SDA.
4. Kewirausahaan berhubungan dengan penemuan inovasi yang membantu memecahkan masalah inefisiensi, karena itu dapat memfasilitasi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan produksi.
5. Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) menunjukkan teknik-teknik

³⁷Erni wirani, Mukarammah :” Pengaruh inflasi dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia”, *Jurnal*, Vol. 4, No. 1, h, 45-46.

³⁸Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro: Edisi Pertama* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h, 258-260.

yang produktif dari tenaga kerja yang digunakan untuk menciptakan barang dan jasa.

b. Faktor permintaan

Jika permintaan lebih kecil dari penawaran, investasi akan turun, sehingga memudarkan efek faktor-faktor pertumbuhan lainnya. Pengangguran akan muncul, mengurangi insentif kemajuan teknologi, dan akhirnya perekonomian akan mandek. Perubahan faktor penawaran harus diikuti oleh perubahan permintaan agar menghasilkan stimulus yang cukup untuk perekonomian. Permintaan sendiri bergantung pada ukuran atau kapasitas pasar, tingkat pendapatan konsumen, selera dan kebutuhan. Dalam hukuman permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.³⁹

Pelenyapan terus-menerus rintangan perdagangan dunia akan memperluas pasar industri bagi banyak negara. Contohnya, Italia banyak memproduksi sepatu ke Amerika Serikat dibandingkan Konsumsi domestik. Sebaliknya Amerika Serikat telah mengekspor banyak mesin dan produk pertanian ke pasar luar negeri. Meluasnya pasar, karena meningkatnya populasi domestik atau karena peningkatan perdagangan antar negara, menstimulasi investasi dan meningkatkan produksi, lapangan kerja, dan pendapatan. Hal ini

³⁹Arwin, *Pengantar Ekonomi Mikro*,(2020),h.16

juga memungkinkan skala ekonomi terjadi, meningkatkan produktivitas dan standar hidup.

c. Faktor-faktor non ekonomi

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja, cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme), dan sebagainya.

2.4.3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Pertumbuhan ekonomi merupakan sumber utama dalam upaya meningkatkan standar hidup masyarakat. Menurut Nanga salah satu wujud pembangunan ekonomi suatu negara adalah dengan melakukan hubungan luar negeri, hal ini terwujud dalam perdagangan internasional yang melibatkan negara-negara di dunia. Perdagangan internasional menimbulkan suatu masalah bagi negara pengimpor maupun pengeksport yakni perbedaan nilai mata uang yang digunakan oleh negara-negara tersebut. Menurut Ulfia dan Aliasuddin risiko pertukaran internasional meliputi risiko mata uang, risiko kredit, dan risiko negara. Oleh karena itu, salah satu fenomena yang mempengaruhi nilai tukar dari segi ekonomi suatu negara adalah adanya krisis di negara tersebut. Salah satu contohnya yaitu terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 yang menyebabkan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. "Melemahnya nilai Rupiah menyebabkan beban

hutang badan usaha semakin besar jika dinilai dengan rupiah dan pada akhirnya berujung pada menurunnya profitabilitas badan usaha”. Penelitian dari Ulfia dan Aliasuddin menunjukkan bahwa ketidakstabilan kurs mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional. Pertumbuhan ekonomi berakibat pada peningkatan pendapatan. Kemudian berdampak pada peningkatan barang impor, dan bertendensi terhadap depresiasi mata uang domestik⁴⁰.

2.4.4. Hubungan Inflasi dan Pertumbuhan Eekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah

Perubahan nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap nilai tukar rupiah. Apabila inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor sehingga permintaan atas mata uang suatu negara akan bertambah. selain itu, apabila inflasi menyebabkan harga ekspor lebih mahal, maka inflasi bekecenderungan mengurangi ekspor sehingga penawaran mata uang suatu negara akan berkurang.⁴¹

2.4.5. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan

⁴⁰ Roshinta Puspitaningrum DKK, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada BI Periode Tahun 2003-2012, " *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 8 No 1, 2014, h, 4.

⁴¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. 402.

kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Lebih dari itu, perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi⁴².

2.4.6. Pertumbuhan Ekonomi yang Tak Stabil

Dalam perekonomian keadaan yang paling ideal adalah mencapai tingkat kesempatan kerja penuh dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain setiap perekonomian selalu mengharapkan agar tingkat pertumbuhan ekonomi selalu stabil sehingga penggunaan tenaga kerja dan faktor produksi lain secara sepenuhnya selalu akan dicapai dari satu periode ke periode lainnya.

Keadaan yang ideal tidak selalu akan tercapai dalam perekonomian. Seringkali pada mulanya perekonomian telah menghadapi masalah pengangguran dan dalam jangka panjang masalah ini tidak dapat di atasi dan adakalanya masalah tersebut menjadi semakin buruk.

Keadaan seperti ini berarti pada mulanya tingkat produksi masyarakat belum mencapai tingkat keadaan yang maksimum dan dalam periode selanjutnya tingkat produksi masyarakat tetap tidak mencapai keadaan yang ideal tersebut.⁴³

⁴²Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam (Economic Growth in Islamic Perspective), Maro". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.1. No.2 November 2018, h, 119.

⁴³Bachrudin Sjaroni, Noveria, dan Edi Djunaedi, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta : 2019),h.10.

2.5. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jumlah terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama / tahun	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan
Minkhatul khaijah (2015)	Pengaruh tingkat inflasi dan suku bunga SBI terhadap nilai tukar (US\$/Rp) periode 2011-2013	1. Variabel tingkat inflasi pengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar. 2. Variabel suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai tukar.	Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah inflasi dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel x sedangkan nilai tukar sebagai variabel y, metode penelitian dalam penelitian menggunakan analisis <i>Error Corection model</i> (ECM), dan periode penelitian ini adalah tahun 2010-2019.
Roshinta puspitanin	Pengaruh tingkat inflasi, tingkat	1. Hasil uji simultan (uji F), menunjukkan	Metode penelitian yang digunakan

grum, suhadak, zahroh ZA	suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar rupiah (studi pada bank indonesia periode 2003-2012)	bahwa tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikat terhadap nilai tukar rupiah. 2. hasil uji persial (uji t), menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Sebaliknya, variabel pertubuhan ekonomi secara parsial menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.	dalam penelitian ini yaitu <i>error corection model</i> (ECM) dan periode waktu penelitian ini adalah tahun 2010-2019.
Miranti Setyaningrum, Suhadak dan Nila Firdausi Nuzula (2016)	Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Terhadap	1. Hasil uji simultan menunjukan bahwa ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar	Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel x

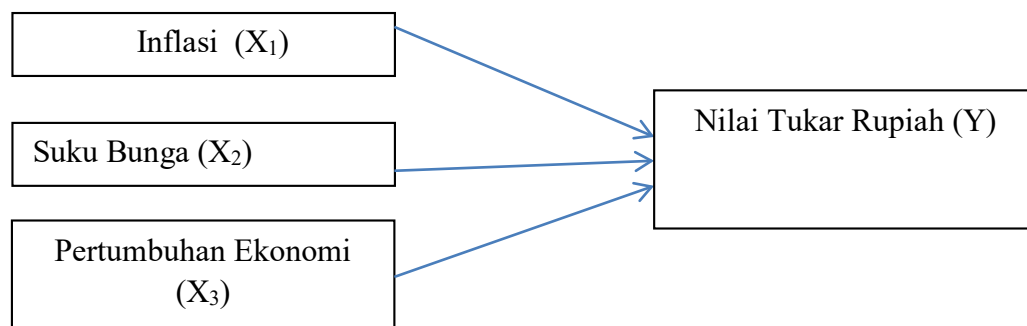
	<p>Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia (Studi pada Bank Indonesia periode 2006:IV-2015:III)</p>	<p>dan daya beli. 2. Hasil uji persial menunjukkan bahwa variabel ekspor memiliki ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar, sedangkan variabel ekspor dan impor juga memiliki pengaruh signifikan terhadap daya beli.</p>	<p>sedangkan variabel nilai tukar rupiah sebagai variabel y, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis <i>Error Corection model</i>(ECM) dengan waktu penelitian yaitu 2010-2019.</p>
<p>Zulki Zulkifli Noor (2011)</p>	<p>Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar</p>	<p>1. Jika tingkat inflasi, tingkat bunga dan jumlah uang beredar digunakan sebadian, tidak ada pengaruh signifikan atau efek pada perubahan nilai tukar. 2. Dengan cara lain, digunakan faktor yang terintegrasi makan menghasilkann hasil yang cukup signifikan. 3. Dan untuk tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar</p>	<p>Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi sebagai vaeiabel x sedangkan nilai tukar rupiah sebagai vaeiabel y, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis <i>Error Corection model</i> (ECM) dengan Eviews 9.</p>

		memiliki hubungan kausalitas dengan perubahan nilai tukar tetapi tingkat inflasi.	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------	--

2.6. Kerangka Teori

Pengaruh inflasi, Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah.

Gambar 2.1
Kerangka Teori



2.7. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Diduga bahwa inflasi tidak berpengaruh parsial terhadap nilai tukar rupiah tahun 2010-2019.

H_{a1} = Diduga bahwa terdapat pengaruh antara inflasi parsial terhadap nilai tukar rupiah tahun 2010-2019.

H_{02} = Diduga bahwa suku bunga tidak berpengaruh parsial terhadap nilai tukar rupiah tahun 2010-2019.

H_{a2} = Diduga bahwa terdapat pengaruh suku bunga secara parsial terhadap nilai tukar rupiah tahun 2010-2019.

H_{03} = Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah tahun 2010-2019.

H_{a3} = Diduga bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap nilai tukar rupiah tahun 2010-2019.

H_{04} = Diduga bahwa inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah tahun 2010-2019.

H_{a4} = Diduga bahwa terdapat pengaruh antara inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap nilai tukar rupiah tahun 2010-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apayang ingin kita ketahui. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan indonesia. situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) yang mendukung untuk data penelitian.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan angka-angka yang di jumlahkan sebagai data yang kemudian di analisis. Metode ini dimaksud untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, serta *time series* kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik⁴⁴. Data panel adalah data yang terdiri dari *cross section* dan *timeseries* (urut waktu). Penelitian ini menggunakan panel seimbang (*balanced panel*), dimana masing-masing variabel memiliki jumlah observasi yang sama. Sementara jika masing-masing variabel memiliki jumlah

⁴⁴Anas Sudijono, "Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 44-45.

yang berbeda maka disebut panel tidak seimbang (*unbalanced panel*). Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah menggunakan SPSS untuk menganalisis keterkaitan antar variabel dengan menggunakan model *ECM (Error Correction Model)*.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti⁴⁵. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda- benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar rupiah.

3.4.2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel

⁴⁵Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 130.

yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)⁴⁶.

Sampel data dalam penelitian ini diambil dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel⁴⁷. Sampel dalam penelitian ini yaitu adalah data time series/triwulan inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar dengan periode pengamatan selama 9 tahun yaitu tahun 2010-2019.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder.

3.6. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel- variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasioanl sehingga memudahkan peneliti dalam pengukuran.

⁴⁶*Ibid*.....,h, 131.

⁴⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: CV Alfabeta, 2016),h, 86.

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Skala
1	Inflasi	Tingkat kenaikan secara umum. Tingkat inflasi yang tinggi sering diasosiasikan dengan ekonomi yang “terlalu panas”, yaitu ekonomi dimana permintaan barang dan jasa lebih tinggi dari kapasitas produk, sehingga terjadi kenaikan harga-harga.	Likert
2	Suku Bunga	Balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga bisa diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank.	likert
3	Pertumbuhan ekonomi	Peningkatan jangka panjang dari kemampuan suatu negara, tujuannya untuk memberikan berbagai jenis barang ekonomi terhadap masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan menggunakan tiga faktor. Yakni peningkatan ketersediaan barang, perkembangan teknologi dan penggunaan teknologi.	Likert
4	Nilai Tukar	Nilai tukar dibagi menjadi dua, yaitu nilai tukar nominal diartikan sebagai nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang Negara lain. sedangkan nilai tukar riil diartikan sebagai nilai yang	likert

		digunakan oleh seseorang saat menukarkan barang dan jasa angaran lain.	
--	--	------------------------------------------------------------------------	--

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, yang dikutip oleh Amos Neolaka dalam buku yang berjudul Metode Penelitian dan Statistik bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide atau hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memerikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika ditelaah maka pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data, sedang yang kedua lebih menekankan pada maksud dan tujuan analisis data. Dengan begitu definisi tersebut dapat disintesis menjadi: analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data⁴⁸.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jika analisis regresi linier ganda akan

⁴⁸Amos Neolaka, Metode Penelitian dan Statistik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),h, 175.

dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua persamaan regresi untuk prediktor adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Tukar

X₁ = Inflasi

X₂ = Suku Bunga

X₃ = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta (nilai Y apabila X₁, X₂, X_n = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = error

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal ataupun normal.⁴⁹

3.6.2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien

⁴⁹ Danang Sunyoto, Analisis Validitas & Asumsi Klasik, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 131

regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standard error* tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat⁵⁰.

3.6.3. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik jika tidak mempunyai masalah terkait autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dipakai prediksi. Masalah autokorelasi timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).⁵¹ Tidak terjadi masalah auto korelasi maka kriterianya yaitu nilai DW (Durbin-Watson) hitung $>$ D_u (batas atas)⁵².

3.6.4. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel independen secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Pengujian dilaksanakan dengan pengujian satu arah dengan hipotesis sebagai berikut :

⁵⁰Dyah Nirmala Arum Janie, Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS, h, 19.

⁵¹Danang Sunyoto, Analisis Validitas & Asumsi Klasik, h. 139

⁵²Firda Widasari, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Kota Makassar dengan Risk tolerance sebagai Variabel Kontrol," Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2018, h. 65

- a. $H_0 = \beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (nilai tukar, suku bunga, belanja modal, jumlah uang beredar) terhadap variabel dependen (inflasi)
- b. $H_a = \beta_i > 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (nilai tukar, suku bunga, belanja modal, jumlah uang beredar) terhadap variabel dependen (inflasi)
- c. Taraf signifikan = 0,05 (5%)

Kriteria pengujian :

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.6.5. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari seluruh variabel independen. Pengujian simultan dimaksudkan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Pengujian dilaksanakan dengan pengujian satu arah dengan hipotesis sebagai berikut :

- a. $H_0 = \beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (nilai tukar, suku bunga, belanja modal, jumlah uang beredar) terhadap variabel dependen (inflasi).
- b. $H_a = \beta_i > 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (nilai tukar, suku bunga, belanja modal, jumlah uang beredar) terhadap variabel dependen (inflasi)

c. Taraf signifikan = 0,05 (5%)

Kriteria pengujian :

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.6.6. Uji R (Uji Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Dalam kapasitasnya sebagai Bank Sentral, Bank Indonesia mempunyai tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kesetabilan nilai rupiah. Kesetabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kesetabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kesetabilan terhadap mata uang Negara lain. Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi, sementara aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang Negara lain. Perumusan tujuan tunggal ini dimaksud untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung jawabnya. Dengan demikian, tercapai atau tidaknya tujuan Bank Indonesia ini kelak akan dapat diukur dengan mudah.

Uraian Tugas Kantor Perwakilan Bank Indonesia :

1. Kepala Perwakilan Bank Indonesia

Adapun tugas-tugas pokoknya adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan, mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas pokok Kantor Perwakilan Bank Indonesia mencakup bidang moneter, sistem pembayaran, dan manajemen intern.
- b. Mengkoordinasi pelaksanaan tugas KKBI (Koordinator Kantor Bank Indonesia) dan Kantor Bank Indonesia yang berada dibawah koordinasinya.

- c. Menyediakan informasi dan masukan/sasaran untuk Pemerintah Daerah, Prbankan, dan pihak terkait dalam rangka pengembangan ekonomi daerah.
- d. Mengkoordinasi dengan pihak terkait upaya pemberdayaan sektor riil dan UMKMdidaerah serta mendorong pengembangan potensi ekonomi daerah.
- e. Memberikan masukan kepada Kepala Kantor Pusat mengenai kondisi ekonomi dan keuangan daerah di wilayah kerjanya.

2. Grup Advisory dan Pengembangan Ekonomi

Grup Advisory dan Pengembangan Ekonomi terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Divisi Advisory Ekonomi dan Keuangan.

1) Fungsi Data dan Statistik Ekonomi dan Keuangan

2) Fungsi Asesmen Ekonomi dan Surveilane

b. Divisi Pengembangan Ekonomi

1) Fungsi Koordinasi dan Komunikasi Kebijakan

2) Fungsi Pelaksanaan Pengembangan UMKM

c. Grup SP, PUR, Layanan dan Administrasi

1) Tim PUR dan Operasi SP

a) Unit Distribusi Uang Kasir Senior

b) Unit Layanan dan Administrasi Kas Kasir Senior

c) Unit Pengelolaan Uang Kasir Senior

d) Unit Operasional SP Kepala Unit

2) Tim Pengawasan SP, PUR dan KI Kepala Tim

a) Fungsi Perizinan dan Pengawasan SP PUR

b) Fungsi Analisis SP dan PUR serta KI dan Perlindungan Konumen

3) Satuan Layanan dan Administrasi Kepala Satuan

a) Fungsi SDM, Logistik Anggaran, Sekretriati, Protokol dan Pengamanan.

4.2. Deskripsi Data Penelitian

4.2.1. Analisis Data

Model regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu tingkat inflasi (X_1), tingkat suku bunga (X_2), dan pertumbuhan ekonomi (X_3) terhadap variabel terikat yaitu nilai tukar Rupiah (Y). Hasil perhitungan koefisien regresi dengan menggunakan program SPSS 16.0 di dapat model regresi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.078	2.453		6.146	.001		
X1	-96.652	46.908	-1.043	-2.060	.085	.374	2.677
X2	-1.649	30.949	-.018	-.053	.959	.849	1.178
X3	19.379	11.062	.929	1.752	.130	.340	2.940

a. Dependent Variable: Y

sumber data : output spss 16.0 yang diolah 2021

Dari tabel 4.1 di ketahui bahwa nilai y sebesar 15,078, β_1 sebesar -96,652, β_2 sebesar -6,649 dan β_3 sebesar 19,379. sehingga dari persamaan rumus regresi linear berganda dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

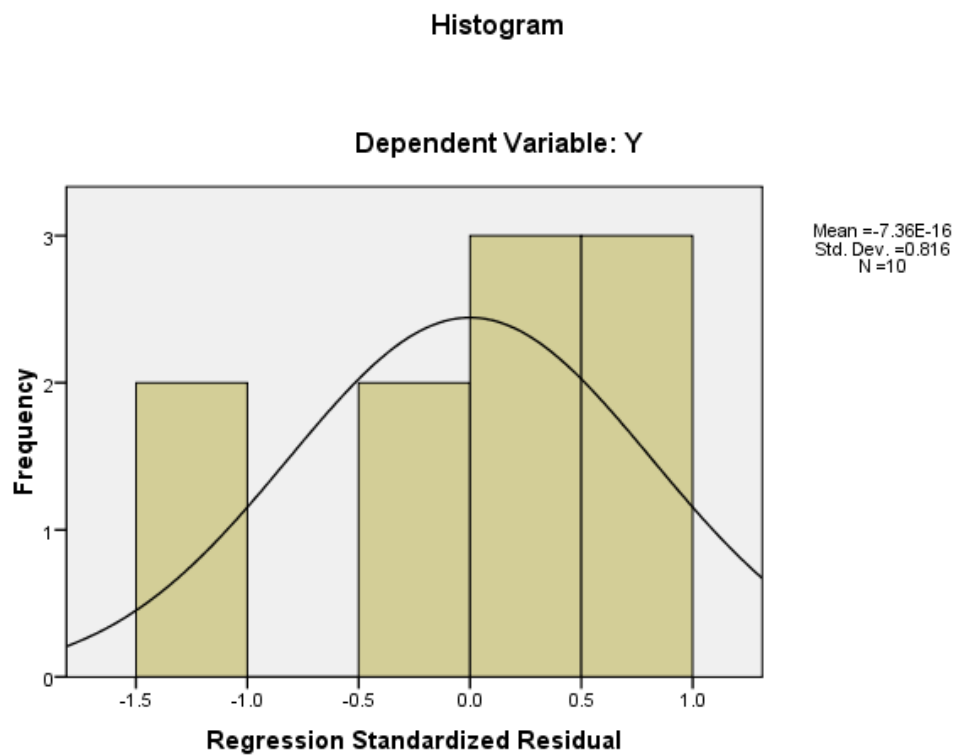
$$Y = 15,078 - 96,652 X_1 - 6,649X_2 + 19,379X_3$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa:

- a. Konstanta (y) sebesar 15,078 yang berarti apabila inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi bernilai sama dengan (0) nol, maka nilai tukar rupiah akan bernilai 15,078%.
- b. Nilai koefisien inflasi adalah -96,652 yang artinya, ketika inflasi terjadi peningkatan sebesar 1% dan variabel independen lainnya konstan maka inflasi menurun sebesar 96,652%.
- c. Nilai koefisien suku bunga adalah -6,649, artinya ketika suku bunga terjadi peningkatan sebesar 1% dan variabel independen lainnya konstan maka suku bunga akan menurun sebesar 6,649%.
- d. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi adalah 19,379, artinya ketika suku bunga terjadi peningkatan sebesar 1% dan variabel independen lainnya konstan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 19,379%.

4.2.2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel dependen memiliki distribusi menerima atau tidak. Pada prinsipnya normalitas data diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada Normal Probability Plot. Hasil dari Normalitas adalah sebagai berikut :



4.2.3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Modal	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	15.078	2.453		6.146	.001		
Inflasi(X1)	-69.652	46.908	-1.043	-2.060	.085	.374	2.677
Suku bunga (X2)	-1.649	30.949	-.018	-.053	.959	.849	1.178
Pertumbuhan ekonomi (X3)	19.379	11.062	.929	1.752	.130	.340	2.940

a. Dependent Variable: Y

Tujuan dilakukannya pengujian ini untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolonieritas. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari olahan data diatas diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari pada 0.20 sementara itu, nilai VIF semua variabel lebih kecil dari pada 20.00. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mengandung multikolinearitas dalam penelitian ini

4.2.4. Uji Autokolerasi

Modal	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.652 ^a	.426	138	1.871	.426	1.482	3	6	.311	1.442

a. Predictors: (constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai D-W sebesar 1.442 yang berarti nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian dapat disimpulkan

regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokolerasi, sehingga asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

4.2.5. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.2
Hasil uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.078	2.453		6.146	.001
Inflasi (X1)	-96.652	46.908	-.1.043	-2.060	.085
Suku bunga (X2)	-1.649	30.949	-.018	.053	.959
Pertumbuhan ekonomi (X3)	19.379	11.062	.929	1.752	.130

a. Dependent Variable: Y

sumber data : output spss 16.0 yang diolah 2021

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.2 hasil uji statistik t menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien variabel inflasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,085. Nilai tersebut $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Nilai t pada tabel 4.2 menunjukkan tanda negatif, maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah.
- b. Nilai koefisien variabel suku bunga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,959. Nilai tersebut $> 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Nilai t menunjukkan tanda negatif, maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah.

- c. Nilai koefisien variabel nilai tukar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,130. Nilai tersebut $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.

4.2.7. Uji f (Uji Simultan)

Tabel 4.3
Hasil uji f

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.560	3	5.187	1.482	.311 ^a
	Residual	20.996	6	3.499		
	Total	36.556	9			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

sumber data : output spss 16.0 yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 1,482 $>$ 4.76 F tabel. Dengan demikian maka hipotesis tidak diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi, suku bunga, nilai tukar, tidak berpengaruh secara simultan pada nilai tukar rupiah. Nilai F tabel berdasarkan $dk = n-k-1 = 10-3-1 = 6$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 4.76.

4.2.8. Uji r (Uji Destermisasi)

Tabel 4.4
Hasil Uji r

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 ^a	.426	.138	1.871	1.442

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

sumber data : output spss 16.0 yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,426. Hal ini berarti 27% varian pada nilai tukar rupiah yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Kemudian 73% lainnya merupakan varian yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1. Inflasi

Inflasi Berdasarkan tabel 4.2 inflasi menunjukkan nilai Signifikansi sebesar 0,085. Nilai tersebut $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Nilai t pada tabel 4.2 menunjukkan tanda negatif, maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi terhadap nilai tukar Rupiah secara parsial dapat diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi di Indonesia maka akan mengakibatkan nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi terhadap Dollar AS yang sesuai juga dengan penelitian Rusdiana (2011), Handoko (2010), dan Widiastuti (2011) bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar. Tingginya angka inflasi yang terjadi pada tahun 2005, karena dipicu oleh harga minyak dunia yang melambung tinggi sehingga harga BBM dalam negeri juga mengalami kenaikan, merupakan salah satu contoh yang menyebabkan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS mengalami depresiasi.

4.3.2. Suku Bunga

Suku bunga berdasarkan tabel 4.2 suku bunga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,959. Nilai tersebut $> 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Nilai t pada tabel 4.2 menunjukkan tanda negatif, maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat suku bunga terhadap nilai tukar Rupiah secara parsial dapat diterima. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Rusdiana (2011), dan Widiastuti (2011) yang menggunakan tingkat suku bunga SBI sebagai variabel bebas dan membuktikan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingginya tingkat suku bunga SBI berbanding terbalik dengan nilai tukar Rupiah. Teori yang menjelaskan pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai tukar mata uang asing adalah teori *International Fisher Effect* (IFE). Berdasarkan teori IFE, tingkat suku bunga yang berbeda antara dua negara disebabkan adanya perbedaan perkiraan terhadap tingkat inflasi suatu negara. Namun tingkat suku bunga yang tinggi tidak memberikan jaminan nilai tukar mata uang suatu negara menguat. Implikasi dari teori IFE adalah investor tidak bisa menanamkan dananya ke negara yang memiliki tingkat suku bunga tinggi dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar pula. Hal ini karena nilai mata uang suatu negara yang memiliki tingkat suku bunga tinggi akan melemah sebesar selisih tingkat suku bunga nominal dengan negara yang memiliki tingkat suku bunga nominal lebih rendah.

4.3.3. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 4.2 nilai tukar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,130. Nilai tersebut $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar Rupiah secara parsial diterima. Handoko (2010) dan Rusdiana (2011) yang juga menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai salah satu variabel bebas dalam penelitiannya, hasil keduanya membuktikan bahwa PDB secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai tukar. Hubungan tidak signifikan ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil dan cenderung mengalami peningkatan diwujudkan dengan impor lebih besar daripada ekspor. Hal ini menyebabkan fundamental ekonomi yang kurang baik dan kemudian berdampak pula terhadap makroekonomi di Indonesia. Kondisi ini menyebabkan orang akan cenderung untuk lebih memilih membeli barang daripada memegang uang sehingga nilai Rupiah akan melemah (terdepresiasi). Oleh karena itu, walaupun tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang relatif besar dan terus mengalami peningkatan ternyata berpengaruh tidak signifikan dan memiliki pengaruh berbanding terbalik terhadap nilai tukar Rupiah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah studi kasus tahun 2010-2019 dengan nilai sig. $0,085 > 0,05$.
2. Suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah studi kasus tahun 2010-2019 dengan nilai sig. $0,959 > 0,05$.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah studi kasus tahun 2010-2019 dengan nilai sig. $0,130 > 0,05$.
4. Inflasi, Suku bunga dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah studi kasus tahun 2010-2019 dengan nilai sig. $1,482 > 4,76$.

5.2. Saran

- a. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam upaya menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam dunia kerja ataupun dunia usaha di Indonesia.

Serta mampu memberi masukan dalam mengembangkan studi kepustakaan bahan referensi terutama bagi mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berminat melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan mendatang.
2. Penelitian selanjutnya, hendaknya untuk mengembangkan penelitian ini sehingga diperoleh informasi data yang”lebih komplit mengenai nilai tukar rupiah.
3. Penelitian ini hanya mampu mengungkapkan pengaruh inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar rupiah 27%, sehingga masih ada 73% variasi penjelasan yang mempengaruhi nilai tukar rupiah yang dapat dijelaskan oleh variabel lain. Oleh karena itu diharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk mampu mengungkapkan keterbatasan dengan melakukan penelitian lanjutan untuk memperkuat penelitian ini.

c. Bagi Masyarakat

Dengan begitu banyak kekayaan alam yang dimiliki oleh Negara Indonesia diharapkan masyarakat tidak semata-mata berorientasi untuk mencari pekerjaan, tetapi juga berupaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan agar mampu meringankan pemerintah dalam rangka mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman. Karim, Ekonomi Makro Islam,(Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Boediono, Ekonomi Makro,(Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013).
- Drs Ismail, Perbankan Syariah,(Jakarta Kencana, 2017).
- Fitrah Muh., Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus,(CV Jejak : Sukabumi, 2017).
- Fauziah Ifat, Buku Panduan Ekspor-Import,(Jakarta : PT Serambi Semesta Distribusi,2018).
- Fahmi, Irham, Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab. Edisi 2.Selemba Empa,(jakarta: 2015).
- Hasyim Ibrahim, Ekonomi Makro: Edisi Pertama,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Huda Nurul, Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2008).
- Irfan, Azuar Juliandi, Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis,(Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013).
- Janie Dyah Nirmala Arum, Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS
- Jugiyanto, Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2007).
- Mankiw N. Gregory, Makro ekonomi: Edisi Keenam ,(Jakarta: Erlangga, 2007).
- Manurung Prathama Rahardja dan Mandala, Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar, Edisi Keempat,(Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008).

- Murni Asfia, *Ekonomika Makro: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013).
- Natsir M, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014).
- Neolaka Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2017).
- Sri Yuniarti, Vinna, *Ekonomi Makro Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sudijono Anas, *Pengantar statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016).
- Sukirno Sadono, *Makro ekonomi Teori Pengantar: Edisi Ketiga* Jakarta : PT Raja Grafindo, 2004.
- Sunyoto Danang, *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012).
- Putong, Iskandar. *Economics: Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima*. (Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Bank Indonesia, *Kerjasama Perdagangan Internasional: Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia*, (Jakarta, Pt Elex Media Komputindo, 2007).
- Maghfiroh Intan Fitraisna, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Kurs Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2012-2018”, Skripsi Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.
- Nurnilam, “Pengaruh Inflasi Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di LQ 45 Bursa Efek Indonesia,”

Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Muhammdiyah Makassar, 2018.

Widasari Firda, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Kota Makassar dengan Risk tolerance sebagai Variabel Kontrol”, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2018.

Kewal Suramaya Suci,” pengaruh inflasi, suku bunga, kurs dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga sahan gabungan, *jurnal ekonomia* Vo.8, No.1.

Mukarammah Erni wirani: “Pengaruh inflasi dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia”, *Jurnal*, Vol. 4, No. 1.

Muttaqin Rizal,”Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam (Economic Growth in Islamic Perspective), Maro.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.1. No.2, 2018.

Puspitanigrum Roshinta, DKK, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012,” *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 8, 2014.

Wijayanti Yati,”Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2011-2015,” *Jurnal Equilibrium* Vol 5 No 1, 2017.

Zainul Muchlas, “Faktor-faktor yang mempengaruhi kurs rupiah terhadap dollar amerikapasca krisis.” *Jurnal JIBEKA* Vol 9 nomor 1 Februari 2015: 76-78

1. website

Wijanarko. "Pengertian Kurs Mata Uang, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar". *ekonomi.bunghatta.ac.id* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2020-10-26.

Lampiran 1 : Data Mentah

Tahun	Inflasi	Suku bunga	Pertumbuhan ekonomi	Nilai Tukar
2010	0,0696	0,0650	-0.0434	8,991
2011	0,0379	0,06	0.0086	9,068
2012	0,0430	0,0577	0.0664	9,670
2013	0,0838	0,075	0.2664	12,189
2014	0,0836	0,0775	0.2605	12,440
2015	0,0336	0,0750	0.0206	13,795
2016	0,0302	0,0475	0,1089	13,436
2017	0,0361	0,0425	0,0083	13,548
2018	0,0313	0,06	0,0689	13,481
2019	0,0349	0,05	-0,0425	13,865

Lampiran 2 : Hasil Uji Spss

1. Uji regresi

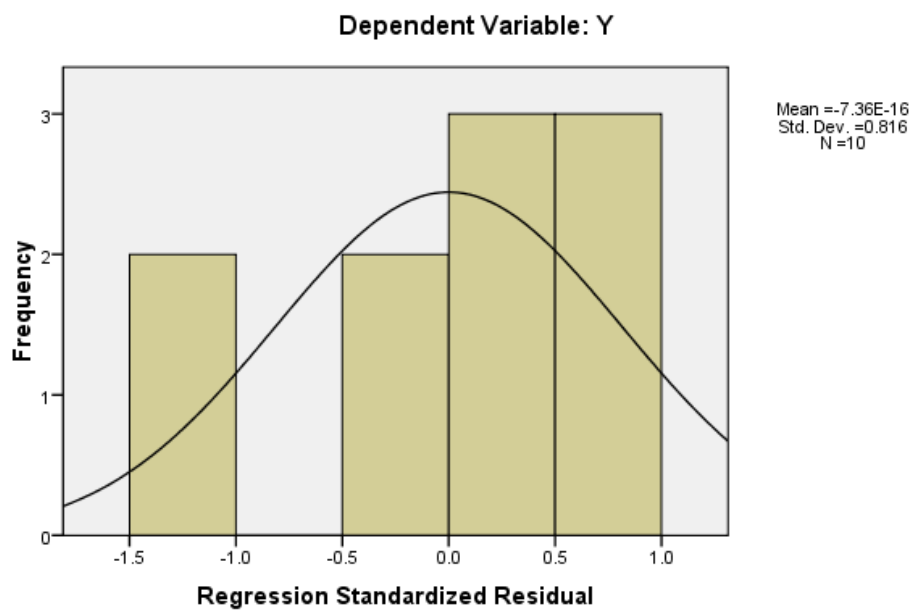
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.078	2.453		6.146	.001		
X1	-96.652	46.908	-1.043	-2.060	.085	.374	2.677
X2	-1.649	30.949	-.018	-.053	.959	.849	1.178
X3	19.379	11.062	.929	1.752	.130	.340	2.940

a. Dependent Variable: Y

2. Uji Normalitas

Histogram



3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Modal	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistic	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	15.078	2.453		6.146	.001		
Inflasi(X1)	-69.652	46.908	-1.043	-2.060	.085	.374	2.677
Suku bunga (X2)	-1.649	30.949	-.018	-.053	.959	.849	1.178
Pertumbuhan ekonomi (X3)	19.379	11.062	.929	1.752	.130	.340	2.940

a. Dependent Variable: Y

4. Uji Autokorelasi

Modal	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig.F Change	
1	.652 ^a	.426	.138	1.871	.426	1.482	3	6	.311	1.442

a. Predictors: (constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: Y

5. Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
15.078	2.453		6.146	.001
-96.652	46.908	-.1.043	-2.060	.085
-1.649	30.949	-.018	.053	.959
19.379	11.062	.929	1.752	.130

a. Dependent Variable: Y

6. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.560	3	5.187	1.482	.311 ^a
	Residual	20.996	6	3.499		
	Total	36.556	9			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

7. Uji R (Uji Determinasi)

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.652 ^a	.426	.138	1.871	1.442

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 3 : Tabel f

Tabel: Persentase Distribusi Fungsi Probabilitas = 0,05

df untuk percobaan (N)	df untuk peringkat (R)																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	1,61	1,98	2,19	2,28	2,30	2,34	2,37	2,39	2,41	2,42	2,43	2,44	2,45	2,45	2,46	2,46	2,47	2,47
2	16,81	19,00	19,70	19,80	19,80	19,83	19,85	19,87	19,88	19,90	19,91	19,92	19,93	19,94	19,94	19,95	19,95	19,96
3	10,73	9,90	9,28	8,73	8,21	7,74	7,31	6,90	6,51	6,14	5,80	5,48	5,18	4,90	4,64	4,39	4,15	3,92
4	7,71	6,84	6,09	5,39	4,76	4,16	3,61	3,11	2,64	2,20	1,79	1,41	1,06	0,74	0,45	0,19	0,00	0,00
5	6,01	5,10	4,41	3,70	3,05	2,45	1,90	1,40	0,94	0,51	0,11	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	5,00	4,14	3,40	2,70	2,05	1,45	0,90	0,40	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	4,38	3,54	2,80	2,10	1,45	0,85	0,30	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	3,93	3,10	2,35	1,65	1,00	0,40	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	3,57	2,74	2,00	1,30	0,65	0,10	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10	3,28	2,45	1,70	1,00	0,35	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	3,04	2,20	1,45	0,75	0,10	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	2,82	1,98	1,23	0,50	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13	2,62	1,78	1,03	0,25	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	2,44	1,60	0,85	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
15	2,28	1,44	0,69	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
16	2,14	1,30	0,54	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
17	2,01	1,16	0,40	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
18	1,89	1,04	0,25	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
19	1,78	0,90	0,10	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	1,68	0,76	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
21	1,59	0,62	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
22	1,51	0,48	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
23	1,43	0,34	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
24	1,36	0,20	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
25	1,29	0,06	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
26	1,22	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
27	1,16	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
28	1,10	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
29	1,04	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
30	0,98	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
31	0,92	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
32	0,86	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
33	0,80	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
34	0,74	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
35	0,68	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
36	0,62	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
37	0,56	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
38	0,50	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
39	0,44	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
40	0,38	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
41	0,32	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
42	0,26	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
43	0,20	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
44	0,14	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
45	0,08	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
46	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

- 1. Nam : Rena Wati
- 2. Nim : 4032017090
- 3. Tempat/Tanggal : Pining 25 juni 1998
- 4. Pekerjaan : Mahasiswa
- 5. Alamat : Desa pining, Kec, pining

II. Nama Orang Tua

- Ayah : Ismail
- Perkerjaan : Petani
- Ibu : Seri minta
- Pekerjaan : Petani
- Alamat : desa pining, Kec, pining

III. Riwayat Pendidikan

- SD/ MIN : SD Negeri 1 pining (Tamatan 2011)
- SMP/MTS : SMP Negeri 1 pining (Tamatan 2014)
- SMA/ MAN : SMA Negeri 1 pining (Tamatan 2017)
- IAIN : Masuk 2017 sampai sekarang

Pining, September 2022
Penulis

Rena Wati

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 390 TAHUN 2021

T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
 - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan:** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 17 September 2021.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** **Muhammad Dayyan, M.Ec** sebagai Pembimbing I dan **Zefri Maulana, M.Si** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Rena Wati**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4032017090, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah (Studi Kasus Tahun 2010-2019)"**.
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
 - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
 - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
 - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
 - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
 - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 07 Oktober 2021 M
30 Shafar 1443 H

Dekan,


Iskandar

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/606/In.24/LAB/PP.00.9.06/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Rena Wati
NIM : 4032017090
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2010-2019

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 10 Juni 2022 *AP*
Kepala Laboratorium FEBI



Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701